

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi yang sangat pesat seiring kemajuan teknologi dibidang kemaritiman, fungsi dan peranan angkutan laut sebagai salah satu sistem transportasi yang dapat diandalkan sangat diperlukan, maka dengan perkembangan lalu lintas arus barang dan muatan melalui laut semakin banyak dan kegiatan angkutan laut untuk memindahkan barang atau muatan dari satu pelabuhan ke pelabuhan tujuan yang lain dalam proses melakukan kegiatan bongkar *container* dari atas kapal, gudang/lapangan penumpukan yang dilakukan oleh perusahaan terminal petikemas yang berada dipelabuhan. Pesatnya kegiatan transportasi bongkar *container* yang melalui pelabuhan menimbulkan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkutan seperti penyediaan fasilitas pembongkaran *container* dari atas kapal, peralatan bongkar dan terminal petikemas. Penggunaan *container* sangat mempermudah dalam pengiriman barang yang berada di pelabuhan karena *container* merupakan suatu wadah kotak besi yang dapat memuat barang-barang yang akan dikirim serta menjaga kualitasnya agar tetap baik, aman dan pada saat diangkut lebih efektif. Penyediaan *container* merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh agen perusahaan pelayaran dimana perusahaan pelayaran memberikan peminjaman fasilitas *container* kepada pengirim barang atau EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang tidak mempunyai *container* sendiri. Sehubungan dengan itu, penggunaan *container* harus dilakukan terlebih dahulu dengan proses bongkar *container*, perusahaan pengangkutan harus melakukan tugasnya dengan maksimal untuk menunjang.

proses bongkar kontainer berjalan dengan lancar dan untuk menjaga keutuhan *container*. PT PELINDO III Semarang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan fasilitas terminal petikemas.

Dalam pelaksanaan bongkar muat *container* apabila dilakukan dengan sangat baik akan menimbulkan masalah seperti, terlalu lama dalam proses pembongkaran dan dapat mengalami kerusakan pada *container* bahkan barang muatan karena alat yang digunakan sudah tua. Agen perusahaan pelayaran bertugas untuk memindahkan *container* dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain harus juga memperhatikan kondisi *safety* dari muatan yang diangkut sesuai dengan surat perjanjian dan dokumen pengangkutan yang telah disepakati antara, kedua belah pihak yaitu pemilik barang dan pengirim barang. dimana yang bertindak sebagai pengirim barang adalah *shipper* pada umumnya pengirim barang menyerahkan barang-barang ke gudang kemudian dokumen diurus oleh, EMKL (Ekpedisi Muatan Kapal Laut) di terminal petikemas dan terminal petikemas itu sendiri bertindak sebagai cabang perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III Semarang yang menangani kegiatan pembongkaran *container* dari kapal ke atas dermaga kemudian *container* dipindahkan dari dermaga menuju ke lapangan penumpukan masih dalam area pelabuhan pengangkutan *container* dari dermaga menuju ke lapangan penumpukan mengangkut menggunakan truk dan pada saat *container* ditumpuk di lapangan penumpukan *container* sesuai dengan, klasifikasinya yang masih dalam area pelabuhan akhirnya dibongkar sampai gudang penumpukan merupakan sarana pergudangan dimana pengepakan barang kedalam *container* dan pembongkaran barang dari *container* dilakukan. Karena peningkatan arus barang khususnya yang menggunakan kapal laut, maka akan timbul masalah yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembongkaran *container* di pelabuhan baik itu karena proses pembongkaran maupun masalah keselamatan dan keamanan barang pada saat bongkar dari atas kapal menuju ke lapangan penumpukan. Oleh

karena itu perlu dikembangkan sistem pengangkutan yang terpadu dalam rangka penggunaan baik waktu, tenaga maupun biaya. Untuk mengatasi amannya dan keselamatan barang yang diangkut maka digunakan *container* sebagai salah satu sarana yang dipilih untuk menunjang kegiatan pembongkaran dari atas kapal *container*. Dengan menggunakan *container* maka keselamatan dan keamanan barang lebih terjamin baik dari perampokan, pencurian maupun kerusakan yang disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. *Container* juga dapat memudahkan dalam hal pembongkaran muatan dari atas kapal karena tidak menimbulkan rusaknya terhadap muatan serta bentuk dan ukuran petikemas sudah ditetapkan secara internasional sehingga dapat menyesuaikan dengan ukuran palka di kapal *container*.

Pada proses pengangkutan *container* melalui angkutan laut pihak pengirim selalu menginginkan muatannya dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan selamat dan tepat waktu. Oleh karena itu pelayanan operasional merupakan suatu hal yang sangat penting harus dilakukan dengan baik karena kesalahan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen akan dapat mengakibatkan kerugian terhadap pihak-pihak terkait sehingga berakibat kurangnya kepercayaan untuk melakukan kerjasama kembali.

Pengangkutan kontainer melalui angkutan laut, biasanya pihak pengirim menggunakan jasa perusahaan pelayaran karena selain menyediakan *container*, perusahaan pelayaran juga membuat perencanaan pemuatan tersebut dengan pihak terminal operator dalam hal ini adalah kerjasama dengan terminal petikemas dan pihak kapal dapat membongkar muatan dari atas kapal sampai kepada pemilik barang yang dituju tepat waktu. Namun dalam kegiatan operasional di pelabuhan, perusahaan menghadapi masalah yaitu : ketika penanganan proses pembongkaran *container* dari atas kapal menuju ke gudang penumpukan terjadi masalah atau trouble pada alat VMT yang berada di dalam truck maka adanya masalah tersebut bisa memperlambat kegiatan bongkar dan penulis juga

mencoba menemukan masalah yang terjadi dan dapat menghambat kinerja perusahaan serta mencoba mencari pemecahan masalah atau solusinya berdasarkan praktek di terminal petikemas, logika dan teori.

Karya tulis ini juga sebagai langkah penyesuaian diri dengan lingkungan kerja, terutama untuk penulis setelah menyelesaikan pendidikan di **UNIMAR "AMNI" Semarang**. Penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis mengambil judul penulisan karya tulis ilmiah yaitu **“Pengaruh *Turn Around Time* Terhadap Kecepatan Membongkar Muatan di Terminal Petikemas Semarang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan PRADA di Terminal Petikemas Semarang, maka penulis mengidentifikasi masalah terkait dengan pengaruh *turn around time* terhadap kecepatan membongkar muatan sebagai berikut :

1. Apa penyebab kurang terampilnya operator *Container Crane* (CC) dalam membongkar muatan.
2. Apa yang menyebabkan tidak konsistensinya *planner* dalam menentukan posisi bongkar *container* di *Container Yard* (CY)
3. Apa penyebab banyaknya kerusakan armada.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan yang ingin didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui penyebab kurang terampilnya operator *Container Crane* (CC) dalam membongkar muatan.
 - b. Untuk mengetahui penyebab tidak konsistensinya *planner* dalam menentukan posisi bongkar *container* di *Container Yard* (CY)
 - c. Untuk mengetahui penyebab banyaknya kerusakan armada.
2. Kegunaan penulisan yang akan didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Akademik :

Ovservasi ini dapat menambah referensi yang ada, dan dapat digunakan oleh semua pihak Universitas Maritim dan Transport “AMNI” Semarang yang membutuhkan yaitu senior, rekan-rekan seangkatan dan junior. Penulisan karya tulis ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu *Trun Round Time*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini akan memberikan uraian atas gambaran secara garis besar mengenai susunan karya tulis yang penulis uraikan secara singkat dan sistematis dalam 5 yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Berisi pokok permasalahan yang akan dibahas karya tulis yaitu Pengaruh *Trun Round Time*.

Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan Pengaruh *Trun Round Time*.

Tujuan dan kegunaan penulisan

Penulisan karya tulis diharapkan merupakan gambaran hasil akhir yang diharapkan oleh penulis.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustakan

Dalam bab ini berisi tentang permasalahan yang akan menjelaskan mengenai landasan teori, yang diperoleh dari studi pustaka seperti perusahaan bongkar muat, kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan bongkar *container*, peralatan yang dibutuhkan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran serta akibat yang ditimbulkan selama pelaksanaan pembongkaran *container* di pelabuhan, serta jenis muatan.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis dan Sumber Data

Dalam sub bab ini berisi tentang jenis dan sumber data.

Metode Pengumpulan Data

Dalam sub bab ini berisi tentang metode pengumpulan data.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran Umum Objek Pengamatan

Berisi tentang gambaran umum objek Dalam sub bab ini berisi tentang gambar umum objek pengamatan jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

Pembahasan

Berisi tentang pemecahan masalah dari keseluruhan masalah yang ada di karya tulis ini secara mendetail dan jelas sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan

Hasil

Berisi tentang hasil atau ringkasan dari pembahasan yang telah dibahas di karya tulis ini.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan Karya Tulis Ilmiah. Penulis menyimpulkan seluruh uraian dari awal sampai bab terakhir. Pada bab ini juga penulis juga mencoba memberikan saran-saran sebagai suatu masukan yang diharapkan berguna dalam penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA :